

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu cara guna meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) berupa mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan dimaknai sebagai upaya individu guna mendidik kepribadiannya sejalan dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan kebudayaan di Indonesia.¹ Otoritas pendidikan yang bermutu nantinya dapat memajukan pada beragam bidang. Sehingga perlunya sumber daya manusia mempunyai *skill* yang bermutu juga. Di sisi lain pemerintah juga harus mengupayakan guna pemerataan pendidikan dasar untuk semua masyarakat Indonesia sehingga bisa ikut berpartisipasi aktif untuk memajukan negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional memaparkan jika pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan pula ialah jalan nyata guna mencerdaskan kehidupan negara yang terdapat pada pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 serta hendak mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang itu, terdapat jelas jika pendidikan mempunyai fungsi yang paling fundamental terhadap kehidupan bangsa. Utamanya dalam meningkatkan kekuatan dan mewujudkan karakter pribadi bangsa hingga menjadi bangsa yang terhormat.

Pendidikan yang memiliki kualitas sangat dipentingkan guna mewujudkan tujuan yang terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945. Sebab dengan terdapatnya pendidikan yang berkualitas maka tujuan pendidikan bisa terimplementasikan secara maksimal.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal 1.

² UU RI No. 20 th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Media ialah komponen sumber belajar atau wahana isi yang terkandung materi intruksional di lingkungan siswa yang bisamempengaruhi siswa untuk belajar. Alat atau media disebut juga sebagai sarana prosedur belajar yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kreativitas guru ketika memaparkan tema yang bukan hanya monoton terhadap apa yang terdapt pada buku. Dengan media dominasi yang didapatkan ialah siswa akan lebih mengerti tema yang dipaparkan oleh guru tersebut. Media dipakai sebagai sarana komunikasi dalam prosedur pembelajaran guna memberikan tema dari guru kepada siswanya.

Proses pembelajaran ialah hubungan komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa yang dijalankan secara langsung secara offline maupun secara online melalui pemakaian media. Guru tidak hanya diminta untuk mempunyai ilmu, keterampilan mengajar yang sejalan dengan tugas dan fungsi yang diembannya. Namun juga diminta kreatif guna meningkatkan mutu hasil pembelajaran hingga guru diminta mampu mengembangkan kretivitasnya pada proses pembelajaran di kelas.³

Guru ialah satu diantara yang ada yang berperan didalam pendidikan. Guru sangat berperan terhadap kesuksesan pembelajaran di sekolah. Bukan hanya itu, guru pula berkedudukan dalam membantu membentuk karakter siswa-siswi yang nantinya dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Bahasa memiliki peran yang sangat vital pada perkembangan ilmu sosial dan sentimental bagi siswa untuk meninjau seluruhmata pelajaranagar dapatbercakap dengan baik dan benar, dibutuhkan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan sebuah perspektif yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah dasar.⁴Akibatnya pemerintah menciptakan kurikulum Bahasa Indonesia yang harus diajarkan kepada siswa di tiap tingkatan pendidikan yaitu, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pengkajian Bahasa Indonesia dituntut guna memajukan kekuatan siswa dalam segala hal, karena untuk mempermudah dalam pembelajaran berlangsung. Pengkajian Bahasa Indonesia sangat vital sebab dengan mempelajarai Bahasa Indonesia siswa bisa lancar berkomunikasi pada Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 19.

⁴Zahrul Wardiati, "Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global)Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016, *JIME* Vol. 3 No. 2 (2017), hal 52.

Muslimin mengatakan jika pengkajian Bahasa Indonesia bisa diimplementasikan dengan baik jika terdapat hubungan yang menarik antara guru dengan siswa. Kesuksesan pada terwujudnya pembelajaran banyak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan cara pembelajaran serta sumber belajar yang dipakai bisa dalam wujud buku, modul ataupun media lainnya seperti pemanfaatan teknologi.⁵

Perkembangan peralatan komunikasi digital masa kini terjadi sangat cepat dan memberi pengaruh yang tinggi terhadap segala sudut pandang kehidupan seseorang begitu pula di dalamnya bagaimana seseorang menjalankan kegiatan belajar. Dengan menjalankan prosedur belajar manusia nantinya mempunyai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan guna menjalani kehidupan.⁶

Pemakai teknologi bisa dilihat hampir disemua aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan dunia teknologi yang seperti itu mengusung banyak transformasi pada kehidupan manusia di bumi ini. Pemakaian alat pembelajaran teknologi ialah salah satu implementasi gaya belajar abad ke 21. Pemakaian alat pembelajaran semacam ini berpeluang guna menolong menumbuhkan performa akademik siswa berwujud hasil belajar dalam wilayah psikis, ambisi belajar, hingga berdampak pada pengembangan karakter siswa. Penerapan pembelajaran memakai *smartphone* dan *tablet* bisa memberikan akibat positif terhadap ukuran sosial budaya, metakognitif, dan psikis serta afektif. *Smartphone* dan *tablet* mempunyai daya guna perubahan pengalaman belajar. Alat pembelajaran semacam ini membolehkan siswa belajar tak terbatas oleh masa dan tempat melalui visualisasi yang menarik.

Media poster ialah satu diantara adanya media dari visual. Sejalan dengan makna poster ialah media guna memaparkan keterangan, masukan, atau gagasan spesifik, hingga bisa merangsang kemauan yang melihatnya guna menjalankan isi tersebut.⁷ Fungsi dari poster adalah gunamenarik minat peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran melalui alat bantu poster. Media poster diharapkan bisa menarik siswa pada proses pembelajaran IPA hingga membentuk proses pengajaran bisa terjadi sejalan dengan tujuan pembelajaran.

⁵ Muslimin, *Perlunya Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurna l Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol.1 No1, Mei 2011, hal 8-9.

⁶ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 15.

⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hal 162.

Media poster ini jugadiharapkanbisa mewujudkan peserta didik menjadi lebih aktif saat mengikti pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar sesmaksimal mungkin. Media poster merupakan media yang didalamnya terdapat gambar, gambar itu sendiri bisa membuat siswa menjadi mudah mengingat pelajaran, dan tertarik untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk cakap menikmati dan menggunakan karya sastra guna meningkatkan karakter siswa, memperluas ilmu kehidupan, dan mengembangkan ilmu kemampuan berbahasa. Disisi lain juga menuntun siswa agar meningkatkan karakter, ilmu, dan kemampuan berbahasa serta mempunyai kesukaan membaca.

Pada proses internalisasi karakter diperlukan persatuan dari seluruh pihak dan bukan hanya tanggung jawab sekolah. Akan tetapi proses internalisasi menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua siswa, sekolah, pemerintah, siswa, guru, dan lingkungan.

Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno, bahkan menekankan: Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter(*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat.Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.⁸

Di Indonesia Implementasi pendidikan perilakumasa kini dirasakan fundamental. Ilustrasi keadaan masyarakat hingga keadaan dunia pendidikan di Indonesai menjadi ambisi utama pengarusutamaan(*mainstreaming*) penerapan pendidikan perilaku di Indonesia. Pendidikan ini diharapkan sangat dibutuhkan ditingkatkan daya siswa supaya menjadi manusia yang percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, kreatif, mandiri, berilmu, berakhlak mulia, dan cakap serta menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sayangnya fakta yang ada berbeda, masyarakat indonesia yang semula religius dan berbudi pekerti saat ini menghadapi kekurangan karakter. Beragam kejadian membuktikan semua itu seperti kasus korupsi, penelantaran anak pembodohan publik sampai kasus pertikaian antar pemimpin, disiplin dan taat lalu lintas, budaya hidup sehat dan bersih, budaya antri, dan kemauan menghargai lingkungan masih minim. Kenyataan diatas yang lantas menjadikan pemerintah

⁸ MuchlasSamanidanHariyanto,*KonsepdanModelPendidikanKarakter*,Cet.Ke-5,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2016), hal 1-2.

dan warga negara masa kini masih terus-terusan menerapkan pendidikan perilaku di institusi pendidikan, dari tingkatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai PT (Perguruan Tinggi).

Pendidikan karakter mempunyai makna yang tujuannya ialah menciptakan pribadi anak agar menjadi penduduk yang baik maupun warga masyarakat yang baik. Bahasa ialah fasilitas yang lancar guna menyusun komunikasi sosial. Tanpa bahasa, dialog tidak bisa dijalankan dengan baik dan berakibat interaksi sosial juga tidak akan pernah ada. Sebab tanpa bahasa, siapa saja tidak bisa mengutarakan diri guna menjelaskan informasi kepada orang lain. Nilai karakter yang berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa siswa ialah suka membaca.⁹

Pada pengajaran membaca hingga saat ini sangat vital di sekolah. Sebab fakta menunjukkan jika pengajaran membaca bukan hanya berperan pada berkembangnya kemampuan berbicara anak, akan tetapi lebih jauh memberikan faedah untuk pengembangan daya siswa pada mata pelajaran lainnya. Sayangnya, pengajaran membaca yang diimplementasikan di sekolah masih mengalami sejumlah masalah tersendiri. Salah satu masalah intinya ialah pengajaran membaca belum memprioritaskan dalam upaya mewujudkan keturunan muda yang gemar membaca.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa membaca itu sangat penting, sejalan yang ada dalam ayat al- Quran yang pertama kali turun yaitu berisi kewajiban membaca. Ayat tersebut ada dalam QS Al-‘Alaq/96:1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia yang mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”¹⁰

⁹Muhammad Naqiyah, *Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (GemarMembaca)Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI*

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), hal 532.

Surah Al-Alaq ayat 1 hingga 5 ialah surat yang pertama diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang saat itu berada di gua Hiro, dan juga merupakan ayat pertama yang menugaskan untuk membaca.¹¹

Iqra' diartikan sebagai perintah untuk membaca, merupakan lafal pertama dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. Lafal ini begitu vitalnya hingga diulang dua kali pada urutan wahyu pertama. Barangkali menakjubkan apabila perintah tersebut diperuntukkan pertama kali kepada seorang yang belum pernah membaca sebuah kitab sebelum turunnya al-Qur'an, bahkan kepada seorang yang tidak mahir membaca sebuah tulisan hingga selesai umurnya.

Akan tetapi, ketakjuban ini akan hilang apabila disadari makna lafal iqra' dan didasari jika perintah tersebut bukan hanya ditujukan kepada Nabi saw. saja, namun juga bagi semua umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, sebab perwujudan perintah tersebut ialah kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.¹²

Pembelajaran membaca juga masih dipandang sebagai pengajaran yang membosankan dan monoton. Keadaan ini ditimbulkan oleh belum optimalnya guru menjalankan pembelajaran membaca. Hampir semua guru masih menjalankan pembelajaran membaca melalui penerapan prosedur pembelajaran yang kurang baik. Hal ini bisa dipandang dari masih minimnya kreativitas pembelajaran membaca yang dijalankan guru di sekolah. Pemberian tugas baca yang diselesaikan melalui membalas pertanyaan bacaan, dan hal inilah yang umumnya digunakan paling banyak di sekolah.¹³

MI Tarbiyatul Islam 02 ialah salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di wilayah Kabupaten Pati. Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini telah berlangsung dengan baik contohnya para siswa ketika masuk kesekolah salaman dengan guru, menjalankan tadarusan dan membaca asmaul-husna di ruang kelas masing-masing melalui pemakaian mikrofon supaya dapat terdengar semua kelas dan supaya bisa dibaca bersama-sama. Kegiatan ini merupakan contoh penerapan karakter religius.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an fungsi dn kehidupan wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992) hal 236.

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an fungsi dn kehidupan wahyu dalam kehidupan masyarakat*, hal 260.

¹³ *Darul Hikam Cirebon*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2014), Jurnal al ibtida pendidikan guru MI, vol 1. no. 2

Aktivitas membersihkan kelas dan membersihkan lingkungan sekolah juga bagian dari nilai karakter gotong royong. Melaksanakan upacara benderah setiap hari senin dan menyanyikan lagu nasional, kegiatan ini memiliki nilai karakter nasionalis. Pada prosedur pengajaran siswa yang menyelesaikan tugas yang didapatkan dengan baik dan benar memiliki nilai karakter mandiri dan integritas. Seluruh karakter itu telah diterapkan dan berlangsung secara baik sejalan dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Saat peneliti melakukan observasi secara langsung di MI Tarbiyatul Islam 02 ditemukan bahwa kondisi awal karakter gemar membaca siswa kelas V sangatlah mengkhawatirkan. Padahal sekolah tersebut mempunyai program literasi 15 menit sebelum pelajaran untuk meningkatkan karakter gemar membaca. Akan tetapi program ini dinilai kurang efektif karena tidak adanya pembaruan buku literasi dan bahan bacaan mereka cenderung kurang layak untuk kategori sekolah tingkat dasar (SD/MI).

Kegiatan literasi ini sudah berlangsung selama 3 tahun. Namun, tidak membuahkan hasil yang baik. Banyak dari siswa kelas V yang belum memiliki sifat gemar membaca. Padahal sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pendidikan karakter. Selain itu sekolah juga harus mendukung program pemerintah yakni pendidikan karakter.

Beracuan dengan tema permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Media Poster Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V Di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah batasan masalah pada penelitian kualitatif, dimana fokus penelitian ini terdapat permasalahan utama yang sifatnya global. Menurut penelitian kualitatif, dalam fokus penelitian ini berisi pokok permasalahan yang masih bersifat umum. Menurut pandangan penelitian kualitatif, indikasi itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak bisa dipisah-pisahkan).

Beracuan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti menentukan fokus penelitian yakni mengenai peran media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guna karakter memajukan gemar membaca siswa kelas V pada MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati.

C. Rumusan Masalah

Beracuan latar belakang yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana perencanaan dalam menyusun media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati?
2. Bagaimana peran media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, pada sebuah penelitian pasti memiliki tujuan tersendiri. Secara global, ada tiga jenis tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, pembuktian, serta pengembangan. Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam menyusun media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati
2. Untuk mengetahui bagaimana peran media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati.
3. Untuk mengetahui apa saja keunggulan dan kelemahan media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati.

E. Manfaat Penelitian

Beracuan permasalahan yang diambil oleh peneliti, maka penelitian ini diinginkan bisa memberikan faedah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pendapat mengenai ilmu pengetahuan yang erat kaitanya dengan peranan media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mengembangkan karakter gemar membaca siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

- 1) Melalui diadakannya penelitian ini, diinginkan bisa berfaedah sebagai petunjuk pertimbangan untuk sekolah atau madrasah lain pada umumnya yang berkaitan dengan Memberikan sumbangsih pemikiran dalam hal ilmu pengetahuan yang erat kaitanya dengan peran media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guna memajukan karakter gemar membaca siswa kelas V
- 2) Melalui diadakannya penelitian ini, diinginkan bisa memberikan saran bagi sekolah dan sebagai usaha memajukan mutu pengajaran dan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Melalui diadakannyapenelitian ini, diinginkan bisa memberikan faedah sebagai petunjuk masukan untuk guru hubungannya dengan mengembangkan karakter gemar membaca dengan media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

c. Bagi Siswa

Melalui diadakannyapenelitian ini, lalu penulis menginginkan supaya selanjutnya penelitian ini dapat berfaedah sebagai ambisi bagisiswa supaya mereka dapat menumbuhkan karakter gemar membaca melalui media poster.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan nantinya dipaparkan rangka penulisan yang merupakan konsep inti pada pembahasan selanjutya. Mengenai sitematika penulisananya antara lain :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bagian ini akan dikembangkan deskripsi teori mengenai variable penelitian meliputi : teori-teori yang terkait dengan media poster,

penerapan media poster di MI Tarbiyatul Islam 02 Wedusan, dalam bab ini nantinya dijelaskan penelitian yang sudah ada dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, dijelaskan metode atau cara yang dipakai pada penelitian, tempat penelitian yang tercakup tempat dan masa penelitian dilakukan, subjek penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik menelaah data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis nantinya memaparkan mengenai gambaran secara global objek penelitian. Lebih dari itu, penulis nantinya menjelaskan bagaimana hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian data, serta analisis data sampai pembahasan. Selanjutnya penulis akan menguraikan bagaimana hasil dan analisis data yang didapatkan di lapangan sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diinginkan oleh penulis, pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yakni: (1) peran media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guna memajukan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati. (2) kelebihan dan kekurangan media poster dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guna memajukan karakter gemar membaca siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 02 Dukuhseti Pati.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini penulis akan memberikan simpulan dari semua yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Tidak hanya simpulan, saran juga akan dimuat penulis pada bagian ini dengan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.